



PENGARUH PRESTASI AKADEMIK MATA DIKLAT PRODUKTIF AKUNTANSI, PRAKTIK KERJA INDUSTRI, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 KEBUMEN PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI TAHUN AJARAN 2014/2015

Ulinnajah Sofia Handayani ✉, Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan

November 2015

Keywords:

Academic Achievement; On The Job Training; Environmental Family; Working Readiness.

Abstrak

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan calon tenaga kerja untuk bekerja dalam bidang tertentu. Data SMK N 1 Kebumen menunjukkan adanya peningkatan lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan dari tahun 2013 ke 2014 sebesar 4%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen program keahlian akuntansi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi sejumlah 120 siswa dan jumlah sampel sebanyak 92 siswa yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *proportional Random Sampling*. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket dan dokumentasi. Data variabel dianalisis dengan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Kebumen sebesar 34,3%. Prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi berpengaruh sebesar 6,16%. Praktik kerja industri berpengaruh sebesar 25,4%. Sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 9,86%.

Abstract

Vocational High School one of the educational institution that prepares the students to work in particular filed. Data of vocational high school 1 Kebumen show the increase students graduated from vocational high school have not gotten the job yet from 2013 to 2014 with amount 4%. The purpose of this study is to know whether there is influence of academic achievement accounting productive subject, on the job trining, and environmental family toward working readiness of the twelfth graders at state vocational high school 1 Kebumen who are taking accountancy program. The population in this study were students twelfth graders who are taking accountancy program with amount 120 students and the members of sample are 92 students were taken using the proportional random sampling. This research uses questionnaire and documentation to collect the data. The data of variable analyzed with multiple regression analysis. The results shows that the are some influence of academic achievement of accounting productive subject, on the job trining, and environmental family toward Vocational High School 1 Kebumen 34,3%. Influences of academic achievement 6,16%. Influence of on the job trining 25,4%. Influence of environmental family 9,86%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: sofiaulinnajah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era global saat ini menuntut semua pihak dalam berbagai bidang tidak terkecuali bidang pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian diharapkan dunia pendidikan mampu menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap kerja. Hal ini disebabkan karena kualitas sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Akan tetapi, dalam kenyataannya pendidikan yang ada selama ini belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, seperti temuan tentang SDM Indonesia yang menduduki level sedang. *Human Development Indeks* (HDI) pada tahun 2011, menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat 124 dari 187 negara Asia dan Afrika. Pada tahun 2012 Indonesia tercatat sebagai peringkat 121 dari 187 negara Asia dan Afrika. Dalam hal ini Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun masih berada dibawah rata-rata Negara Asia timur dan Pasifik. Di tingkat ASEAN sendiri Indonesia masih di posisi ke-6 dibawah Singapore.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu penyelenggara pendidikan berbasis kompetensi yang diharapkan mampu memenuhi setiap tuntutan keahlian yang dibutuhkan dunia industri. Oleh karena itu lulusan SMK diharapkan dapat memenuhi tuntutan dunia usaha dalam hal penyediaan tenaga kerja tingkat menengah. Hal tersebut sesuai dengan PP RI No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pasal 3 ayat 2, yang menyatakan bahwa "Sekolah Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional".

Kondisi saat ini, keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja diyakini masih banyak SMK yang belum optimal menyiapkan tenaga kerja sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan di lapangan banyak siswa lulusan SMK yang terserap oleh dunia kerja yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Banyak siswa lulusan SMK khususnya kelompok Bisnis dan Manajemen hanya menjadi buruh pabrik atau pelayan toko

setelah lepas dari bangku sekolah. Hal ini berarti siswa lulusan SMK belum diakui sepenuhnya oleh pasar tenaga kerja untuk menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dari bangku sekolah. Atau dengan kata lain kesiapan kerja lulusan SMK masih diragukan oleh pasar tenaga kerja. Keadaan ini juga terjadi di sebagian besar lulusan SMK N 1 Kebumen program keahlian akuntansi. Diketahui masih banyaknya lulusan program keahlian akuntansi yang bekerja di luar bidang yang mereka dapatkan sewaktu SMK.

Pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah lulusan yang belum bekerja sebanyak 6 (4%) siswa. Sedangkan dari 57 siswa jurusan Akuntansi yang sudah bekerja, hanya 6 anak yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Pekerjaan tersebut diantaranya sebagai kasir, pegawai Bank dan tenaga pembukuan di suatu perusahaan. Peluang kerja yang semakin terbatas juga mengakibatkan siswa lulusan SMK N 1 Kebumen khususnya program keahlian akuntansi tidak dapat menempati bidang atau jenis pekerjaan sesuai dengan program keahlian yang telah dipelajari di bangku sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK N 1 Kebumen masih diragukan.

Dari data observasi awal diperoleh kesimpulan bahwa kesiapan kerja siswa SMK dalam kategori cukup. Indikator kesiapan kerja diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam mempertimbangkan hal yang logis dan obyektif, kemampuan siswa beradaptasi dengan lingkungan, dan adanya ambisi siswa untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya menurut Yanto (2006). Dengan tingkat kesiapan kerja yang baik seharusnya bisa menunjang lulusan SMK mudah mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlinya. Kesiapan kerja diperlukan untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal sesuai dengan target yang ditetapkan. Gunawan (2000:29) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah ilmu pengetahuan, keterampilan serta kondisi mental dan emosi.

Kesiapan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor

eksternal. Yang termasuk faktor internal antara lain : nilai-nilai, kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal atau faktor dari luar terdiri atas: masyarakat, keadaan sosial ekonomi, status sosial ekonomi keluarga, pendidikan di sekolah, pergaulan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan menurut Winkel dalam Muktiani (2014:167). Membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan hal penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaan di dunia kerjanya.

Menurut Gunawan (2000) kesiapan kerja siswa juga didasarkan pada penguasaan pengetahuan dan pelatihan kejuruan pada diri masing-masing siswa. Bagi siswa SMK, peran prestasi belajar menjadi sangat penting karena merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar mata diklat produktif akuntansi. Prestasi belajar mata diklat produktif akuntansi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Nilai yang diperoleh siswa dari proses belajar mengajar di sekolah dapat dijadikan sebagai bekal dalam bekerja nantinya. Adanya mata pelajaran akuntansi, siswa dibekali materi tentang akuntansi. Selain itu, berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 menyatakan bahwa penilaian yang dilakukan harus berdasarkan standar penilaian yang berlaku secara nasional. Sehingga sekolah menentukan bentuk laporan hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Pelaksanaan pembelajaran yang ada di SMK N 1 Kebumen secara garis besar sudah bagus terbukti dengan nilai siswa dengan predikat amat baik dan sebagian besar sudah diatas KKM. Dari 120 siswa hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Selain itu guru juga sudah menjelaskan pelajaran dengan baik dan fasilitas belajar di sekolah sudah memadai sehingga siswa dapat menyimak pelajaran dengan baik. Dengan demikian diharapkan prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi siswa bisa lebih baik

lagi agar menunjang kesiapan kerja lulusan SMK. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Noviana (2014) yang memperoleh hasil adanya pengaruh hasil belajar mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar 25,70 %. Dalam penelitian ini menambahkan variabel lingkungan keluarga yang berbeda dengan penelitian terdahulu dari Noviana (2014).

Penguasaan terhadap materi tanpa diimbangi dengan kemampuan praktik yang memadai akan sia-sia. Dalam penelitian Wye (2014) menyatakan "*job readiness depends on the types of university attended, perceived university, and work experience*". Secara singkat bahwa dalam penelitian tersebut dijelaskan kesiapan kerja tergantung pada universitas yang didatangi, kinerja universitas dan pengalaman kerja. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang diperoleh di sekolah saja belum cukup bagi siswa sebagai bekal menuju dunia kerja, karena harus didukung juga dengan adanya pengalaman kerja. Perbedaan dengan penelitian terdahulu bahwa dalam penelitian Wye (2014) dilakukan pada mahasiswa bisnis, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa SMK bismen.

Menurut Wena (2009:100) pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Sehingga mereka harus dibentuk melalui serangkaian pelatihan atau upaya pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja yang sesungguhnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan adanya kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri sebagai instansi pasangan. Melihat teori diatas maka penelitian ini menggunakan praktik kerja industri yang didukung dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian Firdaus (2012) menyebutkan adanya pengaruh prakerin sebesar 39,8% terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Dalam penelitian ini menambahkan variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Firdaus (2014).

Implementasi dari Pendidikan Sistem Ganda di SMK bidang Akuntansi adalah berupa

Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) yang merupakan suatu program praktik keahlian produktif yang wajib ditempuh bagi siswa SMK yang dilakukan di dunia usaha dan dunia industri. Sehingga sekolah harus menjalin hubungan baik dengan dunia usaha/ dunia industri sebagai mitra kerja. Disebutkan dalam penelitian O'Brien (2013) menyatakan bahwa "*a work readiness entails, between employers and educators, is needed*", maksudnya bahwa hubungan baik antara pendidik dan pengusaha dibutuhkan untuk meningkatkan kesiapan kerja. Adanya Praktik Kerja Industri, siswa akan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Siswa dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh dunia industri sehingga hal tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa pelaksanaan praktik kerja industri sudah berjalan baik. Indikator penilaian menggunakan teori Wena (2009) meliputi: pemahaman siswa tentang prakerin, kesesuaian tempat prakerin dengan bidang keahlian, dan penerapan bidang keahlian di tempat prakerin. Dengan kata lain, siswa sudah mempunyai keterampilan praktik kerja yang diharapkan lulusan SMK langsung mendapatkan pekerjaan sesuai dengan program keahlian masing-masing. Praktik kerja industri dilaksanakan selama tiga bulan di instansi yang sesuai dengan program keahlian.

Menurut Winkel dalam Muktiani (2014:167) salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK adalah lingkungan keluarga. Hasil penelitian yang dilakukan Alvia (2014) menyebutkan bahwa sebesar 10,30% lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Semarang. Menurut Grant & Gray (2010:48) yang dikutip Firdaus (2012) mendefinisikan bahwa *family support is a set of belief and an approach to strengthening and empowering families, which will positively affect children's development and learning*. Secara bebas dapat diartikan bahwa dukungan keluarga adalah seperangkat keyakinan dan pendekatan untuk penguatan dan pemberdayaan

keluarga, yang positif akan mempengaruhi perkembangan dan pembelajaran anak-anak.

Dari hasil observasi awal di SMK N 1 Kebumen terlihat bahwa rata-rata keadaan lingkungan keluarga siswa dalam kategori mendukung. Hasil tersebut dilihat dari indikator komunikasi dengan keluarga dan motivasi yang diberikan orang tua (Slameto:2010). Dari hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berada pada kategori mendukung, maka seharusnya hal ini dapat berperan penting untuk menunjang kesiapan kerja siswa, khususnya siswa SMK N 1 Kebumen program keahlian akuntansi.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mengajarkan sikap dan nilai-nilai kehidupan yang baik. Sikap dan nilai-nilai kehidupan yang nantinya akan dibutuhkan dalam dunia kerja seharusnya ditanamkan di lingkungan keluarga sejak dini. Selain itu, pola pengajaran yang dilakukan orang tua juga sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak nantinya. Sehingga orang tua harus benar-benar memperhatikan keadaan psikologis anak agar dapat menentukan cara pengajaran yang tepat tentang nilai-nilai kehidupan.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat jelas bahwa prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga berada pada kriteria baik. Namun dalam kenyataannya belum mampu mendukung kesiapan kerja siswa SMK yang ditunjukkan dengan kesiapan kerja siswa yang masih dalam kriteria cukup. Seharusnya apabila prestasi akademik siswa baik, maka siswa akan lebih siap memasuki dunia kerja karena sudah menguasai ilmu tentang bidang keahliannya. Begitupun dengan praktik kerja industri dan lingkungan keluarga. Dari masalah tersebut, maka perlu diadakan penelitian tentang "Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2014/2015".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik inferensial kausalitas yang mencari pengaruh antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Akuntansi SMK N 1 Kebumen tahun ajaran 2014/2015 sejumlah 120 siswa dan sampel dalam penelitian adalah 92 siswa yang dihitung menggunakan rumus *Isaac and Michael*. Variabel

dependen dalam penelitian ini ialah kesiapan kerja siswa SMK (Y). Sedangkan variabel independennya meliputi prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi (X1), praktik kerja industri (X2), dan lingkungan keluarga (X3). Metode pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja siswa SMK pada kriteria siap, prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi menunjukkan nilai ketuntasan 100% (angat baik), praktik kerja industri pada kategori baik, lingkungan keluarga berada dalam kriteria mendukung. Untuk mengetahui pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi (X1), praktik kerja industri (X2), dan lingkungan keluarga (X3) terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Y) dapat dilihat dari hasil analisis regresi berganda. Dalam

analisis tersebut ada beberapa syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu berdistribusi normal, berbentuk linear, tidak mengandung multikolonieritas, tidak mengandung heteroskedastisitas.

Pada uji normalitas, diperoleh nilai *kolmogorov smirnov* sebesar 0,579 dan signifikan pada 0,890. Karena nilai tersebut berada diatas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	92	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42440739
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z	.579	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.890	

a. T Test distribution is Normal.
 Calculated from data.

Sumber : Data diolah tahun2015

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang terlihat dalam tabel ANOVA dibawah ini, pada Tabel 2 signifikansi pada baris *linearity* menunjukkan

nilai 0,043; Tabel 3 signifikansi 0,000; Tabel 4 signifikansi 0,000. Ketiga variabel tersebut memperoleh nilai signifikansi <0,005 dan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK
ANOVA Table

			Sum Squares	ofDf	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1228.453	68	18.065	.920	.618
KESIAPAN KERJA * PRESTASI	Between Groups	Linearity	89.879	1	89.879	4.577	.043
		Deviation Linearity	from1138.574	67	16.994	.865	.685
	Within Groups		451.667	23	19.638		
Total			1680.120	91			

Sumber : Data diolah tahun 2015

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK
ANOVA Table

			Sum Squares	ofDf	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			640.737	18	35.596	2.500	.003
KESIAPAN KERJA * PRAKERIN	Between Groups	Linearity	426.480	1	426.480	29.953	.000
		Deviation Linearity	from214.256	17	12.603	.885	.593
	Within Groups		1039.383	73	14.238		
Total			1680.120	91			

Sumber : Data diolah tahun 2015

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK
ANOVA Table

			Sum Squares	ofDf	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			653.637	21	31.126	2.123	.010
KESIAPAN KERJA * A * LK	Between Groups	Linearity	475.375	1	475.375	32.418	.000
		Deviation Linearity	from178.262	20	8.913	.608	.894
	Within Groups		1026.483	70	14.664		
Total			1680.120	91			

Sumber : Data diolah tahun 2015

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Berdasarkan tabel 5 dibawah terlihat

bahwa variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 10% dan VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas pada persamaan regresi.

Tabel 5.Hasil Uji Multikolonieritas dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Sebagai Dependen

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients					Coefficients	Statistics
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF		
(Constant)	1.720	13.306		.129	.897		
1 PRESTASI	.366	.153	.204	2.397	.019	.997	1.003
PRAKERIN	.242	.106	.259	2.272	.026	.557	1.794
LK	.290	.094	.352	3.098	.003	.558	1.792

Sumber : Data diolah tahun 2015

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Dari output uji park pada tabel 6 dengan residual kesiapan kerja siswa SMK sebagai dependen dapat diketahui bahwa nilai

signifikansi untuk prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi sebesar 0,421, praktik kerja industri sebesar 0,370 dan lingkungan keluarga sebesar 0,118. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Park Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Sebagai Dependen

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.880	7.757		-1.016	.312
1 PRESTASI	.072	.089	.085	.808	.421
PRAKERIN	-.056	.062	-.126	-.902	.370
LK	.086	.055	.222	1.581	.118

a. Dependent Variable: Lnres

Sumber : Data diolah tahun 2015

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel terikat (kesiapan kerja siswa SMK). Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 16,850 dan

signifikansinya = 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa variabel presatasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK sehingga H_{a1} diterima.

Tabel 7. Hasil Uji F Dengan Dependen Kesiapan Kerja Siswa SMK

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	613.002	3	204.334	16.850	.000 ^b
	Residual	1067.118	88	12.126		
	Total	1680.120	91			

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

b. Predictors: (Constant), LK, PRESTASI, PRAKERIN

Sumber : Data diolah tahun 2015

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kesiapan kerja siswa SMK. Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,343 atau 34,3%. Ini berarti bahwa

34,3% variabel kesiapan kerja siswa SMK mampu dijelaskan oleh variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri dan lingkungan keluarga. Sedangkan sisanya 65,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Tabel 8. Koefisien Determinasi Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Dependen

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.343	3.482

Sumber : Data diolah tahun 2015

Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 9 yang diperoleh hasil bahwa variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi (X_1) diperoleh t hitung = 2,397 dengan signifikansi = 0,019 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, sehingga H_{a2} diterima. Pada variabel praktik kerja industri (X_2) diperoleh nilai t hitung = 2,272

dengan signifikansi = 0,026 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel praktik kerja industri (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, maka H_{a3} diterima. Sedangkan untuk variabel lingkungan keluarga (X_3) diperoleh nilai t hitung = 3,098 dengan signifikansi = 0,003 < 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X_3) juga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, sehingga H_{a4} diterima.

Tabel 9. Hasil Uji t Dengan Dependen Kesiapan Kerja Siswa SMK

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.720	13.306	.129	.897
	PRESTASI	.366	.153	.204	.019
	PRAKERIN	.242	.106	.259	.026
	LK	.290	.094	.352	.003

Sumber : Data diolah tahun 2015

Sedangkan untuk mengetahui bagaimana hubungan linear yang terjadi antara variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK, maka perlu mengetahui persamaan regresinya. Dari hasil output SPSS diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,720 + 0,366 X_1 + 0,242 X_2 + 0,290 X_3$$

Koefisien deteterminasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen program keahlian akuntansi tahun ajaran 2014/2015 secara parsial.

Berdasarkan tabel 10 dibawah ini, besarnya kontribusi variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa SMK adalah $(0,248)^2 \times$

$100\% = 6,16\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi mempengaruhi variabel kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 6,16%. Besarnya kontribusi variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa adalah $(0,504)^2 \times 100\% = 25,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel praktik kerja industri mempengaruhi variabel kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 25,4%. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kerja industri mempunyai kontribusi paling besar terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri maka semakin baik kesiapan kerja siswa. Sedangkan untuk besarnya kontribusi variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK adalah $(0,314)^2 \times 100\% = 9,86\%$. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel lingkungan keluarga mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK (Y) sebesar 9,86%.

Tabel 10. Koefisien Determinasi Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error Beta				Zero-order	Partial	Part
(Constant)	1.720	13.306		.129	.897			
1 PRESTASI	.366	.153	.204	2.397	.019	.231	.248	.204
PRAKERIN	.242	.106	.259	2.272	.026	.235	.504	.193
LK	.290	.094	.352	3.098	.003	.532	.314	.263

Sumber : Data diolah tahun 2015

Pembahasan

Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Praktik Kerja Industri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Berdasarkan uji F diperoleh hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_{a1} diterima dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen program keahlian

akuntansi tahun ajaran 2014/2015. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri dan lingkungan keluarga, maka semakin baik pula kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kebumen program keahlian akuntansi. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi simultan menunjukkan bahwa 34,3% variabel kesiapan kerja siswa SMK mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri, dan lingkungan

keluarga. Dengan melihat pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, maka sudah sepatutnya ketiga variabel tersebut menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Kebumen.

Adanya peningkatan terhadap prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi akan menunjang kesiapan kerja siswa SMK. Logikanya apabila siswa mempunyai prestasi yang baik pada program keahliannya maka secara otomatis siswa akan menerapkan semua teori yang telah diperolehnya untuk dapat meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja. Selain itu, aplikasi dari teori yang didapat di sekolah yaitu dalam bentuk praktik kerja industri. Dengan adanya praktik kerja industri siswa akan memiliki pengalaman kerja dan gambaran tentang kondisi dunia kerja yang sesungguhnya. Sehingga apabila pelaksanaan praktik kerja industri sudah berjalan baik maka akan menunjang kesiapan kerja siswa nantinya. Selain prestasi dan prakerin, lingkungan keluarga juga memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Siswa yang mendapat dukungan keluarga baik, maka akan membentuk sikap mental dan kepribadian yang baik juga sehingga membuatnya siap untuk terjun dalam dunia kerja.

Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa rata-rata sebesar 83% siswa menyatakan siap untuk bekerja. Hasil ini berbeda dengan observasi awal yang menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan kerja siswa dalam kriteria cukup. Perbedaan tersebut disebabkan karena tingkat psikologis anak saat observasi awal berbeda dengan saat penelitian. Selain itu jumlah indikator saat observasi awal juga lebih sedikit sehingga hasil yang didapatkan juga gambaran secara umumnya saja. Berbeda dengan indikator saat penelitian yang menggunakan indikator yang lebih lengkap dan bisa menggambarkan kesiapan kerja siswa. Faktor lain yang menyebabkan adanya perbedaan saat observasi awal juga karena ada beberapa siswa yang harusnya siap untuk bekerja tetapi lebih memilih

untuk melanjutkan pendidikan, sehingga dalam pengisian angketpun kesiapannya masih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muktiani (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh praktik kerja industri dan prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Firdaus (2012) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh unit produksi sekolah, pengalaman prakerin, dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Dalam penelitian ini, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa H_{a2} diterima dan berarti bahwa ada pengaruh prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Kebumen program keahlian akuntansi. Besarnya pengaruh secara parsial sebesar 6,16% yang dilihat dari perhitungan koefisien determinasi parsial. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh hasil 83% siswa mendapatkan rata-rata nilai rapor selama lima semester dalam kategori sangat baik. Dengan rata-rata nilai yang sangat baik tersebut maka kesiapan kerja siswa juga tinggi karena siswa sudah mempunyai bekal pengetahuan untuk bekerja nantinya. Sehingga semakin tinggi prestasi akademik yang diperoleh siswa maka akan membuat siswa semakin yakin dan siap untuk memasuki dunia kerja.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi maka menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai tingkat kesiapan kerja yang tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Noviana (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh parsial prestasi belajar mata diklat produktif akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Muktiani (2014) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh

prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_{a3} yang berbunyi ada pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Kebumen program keahlian akuntansi tahun ajaran 2014/2015 dinyatakan diterima karena signifikansi variabel praktik kerja industri $< 0,05$. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Pengaruh tersebut sebesar 25,4% yang didapat dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel praktik kerja industri. Pengaruh praktik kerja industri secara parsial ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan praktik kerja industri, maka semakin baik pula tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Kebumen program keahlian akuntansi. Dengan adanya pengaruh secara parsial yang cukup besar hendaknya praktik kerja industri mendapat perhatian khusus dalam upaya meningkatkannya agar semakin menunjang kesiapan kerja siswa.

Dari hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa 81% pelaksanaan prakerin dalam kriteria baik. Praktik kerja industri yang baik adalah apabila siswa paham dan menguasai kegiatan prakerin dari tahap awal yaitu persiapan sampai dengan tahap evaluasi. Selain itu dari hasil analisis deskriptif per indikator, diketahui indikator persiapan, peragaan dan peniruan, dan indikator praktik termasuk dalam kriteria baik. Namun indikator evaluasi masih dalam kriteria cukup. Dari indikator yang baik tersebut dapat mendukung kesiapan kerja siswa. Sedangkan dari hasil analisis deskriptif diketahui sebanyak 56 siswa menyatakan siap untuk bekerja, yang berarti secara keseluruhan siswa memiliki keterampilan yang diperoleh dari praktik kerja industri sesuai dengan bidang keahlian akuntansi. Pengalaman yang diperoleh selama prakerin akan membuat siswa semakin yakin dalam menghadapi tantangan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh prakerin

terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Selain itu penelitian Hana (2013) juga menyebutkan adanya pengaruh yang signifikan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Surakarta.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_{a4} yang berbunyi ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Kebumen program keahlian akuntansi tahun ajaran 2014/2015 dinyatakan diterima karena signifikansi variabel lingkungan keluarga $< 0,05$. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Pengaruh tersebut sebesar 9,86% yang didapat dari perhitungan koefisien determinasi parsial variabel praktik kerja industri. Pengaruh lingkungan keluarga secara parsial ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga, maka semakin baik pula tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 1 Kebumen program keahlian akuntansi.

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh hasil rata-rata 76% lingkungan keluarga siswa dalam kriteria mendukung. Selain itu analisis per indikator menunjukkan bahwa dari keenam indikator pada variabel lingkungan keluarga hanya satu indikator yang berada pada kriteria cukup mendukung yaitu indikator latar belakang kebudayaan keluarga, selebihnya semua indikator dalam kriteria mendukung dan sangat mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang kebudayaan keluarga yang meliputi latar belakang pendidikan orang tua dan kesesuaian pekerjaan orang tua tidak mampu memberikan dukungan yang lebih terhadap kesiapan kerja siswa. Sedangkan indikator lain seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua mampu memberikan dukungan dengan baik terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Syam dalam Munib (2009:80) menyebutkan bahwa "orang tua atau pengganti orang tua yang menjadi pendidik dalam

pendidikan keluarga". Tanggung jawab orang tua secara moral mengajarkan nilai-nilai kepribadian yang baik, sedangkan tanggung jawab orang tua secara sosial pada hakikatnya orang tua harus mengajarkan anaknya untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya agar anak bisa menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang akan dihadapi nantinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alvia (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Negeri 2 Semarang. Selain itu, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Firdaus (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik mata diklat produktif akuntansi, praktik kerja industri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvia, Pradika Iftafany Nur. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Locus Of Control, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Unnes: Belum diterbitkan.
- Asia [http : //hdr.undp.org/en/statistics](http://hdr.undp.org/en/statistics) (diunduh 28 Desember 2014).
- Firdaus, Zamzam Zawawi. 2012. Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. Dalam Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012.
- Yanto, Agus Fitri. 2006. Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Gunawan, Ary. 2000. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Hana. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. Jupe UNS: Vol 1, Nomor 1, April 2013.
- Muktiani, Eka Efi. 2014. Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Vol 3, Nomor 1. UNNES.
- Noviana. 2014. Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi, Program Praktik Kerja Industri Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Vol 3, Nomor 1. UNNES.
- O'Brien, K. 2013. Lesson About Work Readiness From Final Year Paramedic Students in an Australian University. Australian Journal of Paramedicine, 10 (4).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Sistem Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Wena, Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wye, Chung-Khain. 2012. Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. International of Advances in Management and Economics: Vol 1, Issues 6.